BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kuliner dapat dikatakan sebagai elemen krusial yang memberikan pengalaman mendalam kepada wisatawan terhadap budaya lokal di suatu destinasi. Melalui kuliner, wisatawan dapat merasakan dan memahami lebih dalam budaya yang dipegang oleh masyarakat setempat, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman perjalanan mereka sendiri. Kuliner tidak hanya sekadar memuaskan kebutuhan akan makanan dan minuman bagi wisatawan, akan tetapi menjadi jendela utama yang membuka pandangan mereka terhadap budaya lokal di suatu destinasi.

Melalui kuliner, wisatawan dapat memahami nilai-nilai yang dipegang oleh komunitas lokal, tradisi-tradisi yang terus dijaga, dan cara hidup yang unik. Misalnya, dalam setiap sajian ada cerita tentang bahan-bahan lokal yang digunakan, teknik tradisional dalam memasak, serta nilai-nilai sosial dan religius yang tercermin dalam cara makan bersama. Dengan mengambil bagian dalam pengalaman kuliner ini, wisatawan tidak hanya menjadi penikmat, tetapi juga sebagai pembelajar yang aktif tentang keanekaragaman budaya dunia.

Pariwisata kuliner merupakan segmen pariwisata yang menekankan pengalaman wisatawan dalam menjelajahi dan menikmati kuliner lokal di suatu destinasi. Hal ini tidak hanya mencakup aspek makanan dan minuman, tetapi juga merangkul seluruh pengalaman budaya seputar persiapan, penyajian, dan konsumsi makanan. Pariwisata kuliner memungkinkan wisatawan untuk mendalami kekayaan budaya masyarakat setempat melalui cita rasa dan tradisi yang tercermin dalam hidangan-hidangan khas daerah tersebut (Revida, 2020).

Dalam konteks ini, pelaku usaha kuliner memainkan peran krusial dalam menyajikan pengalaman yang autentik dan bermakna bagi wisatawan. Namun, mereka sering menghadapi tantangan signifikan terkait pengembangan produk kuliner mereka. Keterbatasan modal sering kali membatasi kemampuan mereka untuk memperluas usaha dan meningkatkan kualitas layanan. Sumber daya manusia yang kurang berinovasi juga dapat membatasi variasi dan keunggulan dalam menu dan konsep

restoran. Selain itu, strategi pemasaran dan manajemen organisasi yang belum optimal dapat menghambat potensi pertumbuhan dan daya saing industri kuliner di pasar pariwisata yang semakin kompetitif.

Pariwisata kuliner telah menjadi salah satu faktor penting dalam mengembangkan destinasi pariwisata di berbagai belahan dunia. Indonesia yang memiliki kekayaan budaya dan kuliner yang melimpah, telah menjadi tujuan utama bagi wisatawan domestik dan mancanegara Sinarsari & Sukadana, (2023). Salah satunya adalah di Desa Wisata Cibeusi, yang terletak di Kabupaten Subang, memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan pariwisata kuliner sebagai daya tarik utama. Kabupaten Subang, sebagai bagian dari destinasi pariwisata yang berkembang pesat di Jawa Barat, memiliki berbagai daya tarik wisata alam yang menakjubkan. Salah satu dari daerah ini adalah Desa Wisata Cibeusi, yang dikenal dengan keindahan alamnya. Namun, potensi kuliner di Desa Wisata Cibeusi masih kurang tergarap dengan baik, dan ini telah menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang kekayaan kuliner lokal di antara wisatawan (Arman, 2018)

Menurut data yang disampaikan oleh Kemenparekraf, (2023), sekitar 90,48% responden dari survei memperkirakan bahwa sektor ekonomi kreatif akan mengalami pertumbuhan dibandingkan dengan tahun 2022. Diperkirakan bahwa subsektor kuliner memiliki potensi pertumbuhan yang paling pesat pada periode 2023-2024. Subsektor ini diikuti oleh subsektor FAV (Film, Animasi, Video), fesyen, aplikasi, kriya, pengembang game, musik, fotografi, dan seni pertunjukan.

Terdapat penelitian terdahulu, yang sejalan dengan penelitian ini, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Murni (2023), penelitian tersebut menunjukkan bahwa Desa Wisata Kampung Lama memiliki potensi lokal yang beragam, termasuk kekayaan budaya, warisan kuliner, dan keindahan alam. Makanan tradisional menjadi daya tarik utama dalam pariwisata kuliner di kampung tersebut, dengan beberapa resep yang unik dan turun-temurun. Meskipun demikian, penelitian menyoroti perlunya pengembangan dan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk meningkatkan visibilitas makanan tradisional tersebut. Berdasarkan temuan penelitian terdahulu, disusun strategi pengembangan wisata kuliner berbasis potensi lokal di Desa Wisata Kampung Lama,

yang mencakup peningkatan penggunaan bahan baku lokal, pelatihan keterampilan bagi pelaku usaha kuliner, promosi melalui media sosial dan pameran kuliner, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan dan promosi kuliner lokal. Yang menjadi harapan dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkuat wisata kuliner sebagai daya tarik utama bagi wisatawan serta mendukung ekonomi dan pelestarian budaya lokal di Kabupaten Deli Serdang.

Selanjutnya, penelitian terdahulu lainnya oleh Ariani et al., (2022) menunjukkan bahwa terdapat potensi kuliner lokal yang dapat ditingkatkan untuk mendukung desa wisata. Penelitian tersebut menemukan tiga cara yang dapat dilakukan oleh pemerintahan Desa Bukti, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Buleleng serta masyarakat sekitar: (1) mereka dapat mendapatkan pelatihan untuk membuat produk kuliner inovatif yang terbuat dari mocaf produk desa Bukti yang layak dijual; (2) mempertahankan produk kuliner tradisional khas desa Bukti yang higienis, menggunakan bahan pangan berkualitas, dan menampilkan makanan yang sesuai dengan tren saat ini; (3) wisata Air Sanih dan Wisata Bahari serta wisata kulinernya dipromosikan melalui media sosial. Desa Bukti juga sangat berpotensi untuk dapat mengembangkan agrowisata berbasis perkebunan dan produk olahannya, seperti singkong (mocaf), pisang (kripik) dan tanaman-tanaman pangan lainnya.

Selanjutnya, penelitian terdahulu yang ditemukan oleh (Rizkiyah, Iswati, Wijaya, & Badollahi, 2022) dengan hasil bahwa produk wisata kuliner yang ada di Pulau Lombok terkhusus pada jajanan lokal memiliki banyak varian yang beragam. Jajanan tersebut dapat dikembangkan sebagai produk wisata kuliner dengan merancang strategi dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang, memperbaiki kelemahan serta mengatasi ancaman yang mengancam. Adapun strategi tersebut diurutkan berdasarkan rekomendasi untuk prioritas pelaksanaan yaitu: 1) Jajanan lokal dapat diperkenalkan kepada wisatawan melalui kegiatan atau event pariwisata yang dibuat oleh pemerintah, dan juga pihak hotel dapat bekerjasama dengan penjual jajanan lokal sebagai pilihan menu jajanan; 2) Pemerintah dan instansi terkait dapat memberikan pelatihan dan pemahaman kepada pemandu wisata untuk memperkenalkan jajanan lokal Lombok; 3) Pemerintah daerah melakukan pembinaan atau kompetisi bagi Usaha Kecil dan

Menengah (UKM) untuk melakukan inovasi rasa dan penyesuaian ukuran, branding, kemasan yang baik serta mendaftarkan jajanan lokal Lombok di HKI (Hak Kekayaan Intelektual). 4) Menjalinkan kerja sama antara pemerintah dan pelaku usaha untuk melakukan rebranding produk dan pemasaran online dengan marketplace yang tersedia. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi strategi dalam pengembangannya.

Penelitian selanjutnya oleh (Jeou & Chen, 2012) mengenai potensi kuliner juga dilakukan diruang lingkup negara Asia yaitu salah satunya negara Hong Kong dan Singapura. Yang dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kedua negara tersebut tidak memiliki sumber daya yang melimpah untuk mengembangkan pengalaman berwisata. Akan tetapi, dengan pola makan dan budaya yang beragam dapat mengembangkan wisata kuliner yang inovatif. Beberapa sektor disana melakukan strategi dengan meningkatkan daya tarik wisatanya melalui strategi pemasaran, yang menyajikan gambaran budaya kuliner destinasi tersebut. Hal tersebut terbukti dengan strategi dan kreativitas yang dilakukan.

Berdasarkan data dan penelitian terdahulu yang disajikan, penelitian yang peneliti jalankan mengidentifikasi keberadaan gap yang signifikan dalam konteks Desa Wisata Cibeusi, yaitu kurangnya penekanan pada potensi wisata kuliner khususnya pada kuliner khas Jawa Barat. Beberapa penelitian sebelumnya lebih cenderung memfokuskan pada potensi alam, sedangkan kekayaan kuliner yang ada belum mendapatkan eksposur yang memadai. Hal ini menciptakan peluang besar untuk mengembangkan pariwisata kuliner sebagai daya tarik utama di Desa Wisata Cibeusi (Fitriadi et al., 2021).

Dalam rangka mengisi gap ini, penelitian yang peneliti jalankan ini akan mengambil pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Penulis akan menjalankan penelitian yang mendalam untuk memahami potensi kuliner lokal, tantangan yang dihadapi, serta peluang yang dapat dimanfaatkan. Selanjutnya, dengan menerapkan manajemen strategik, penulis akan merumuskan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan visibilitas dan kualitas wisata kuliner di Desa Cibeusi (Ketut & Made, 2020). Selanjutnya, penelitian ini berkontribusi dalam mengisi celah pengetahuan terkait potensi kuliner di destinasi wisata pedesaan. Penulis akan

mengkaji konsep, teori, dan temuan sebelumnya dalam literatur terkait, dan secara kritis mengidentifikasi kekurangan atau kesenjangan dalam penelitian sebelumnya.

Melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk memberikan solusi yang mampu memenuhi gap ini dan menghadirkan perubahan positif dalam pengembangan wisata kuliner di Desa Wisata Cibeusi serta memberikan panduan bagi peneliti dan praktisi pariwisata untuk mengembangkan potensi kuliner di daerah serupa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang hendak dipecahkan. Maka peneliti merumuskan pertanyaan, yaitu “Bagaimana strategi pengembangan wisata kuliner di kawasan Desa Wisata Cibeusi Kabupaten Subang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pengembangan wisata kuliner yang di kawasan Desa Wisata Cibeusi Kabupaten Subang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil yang didapat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang pengembangan wisata kuliner di desa wisata dengan mengisi gap dalam penelitian terdahulu.

2. Manfaat Praktis

Memberikan rekomendasi dan panduan bagi pemerintah daerah, pemangku kepentingan, dan pelaku bisnis lokal untuk mengembangkan wisata kuliner di Desa Wisata Cibeusi.

3. Manfaat Sosial

Mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan.

1.5 Struktur Skripsi

Adapun dalam penulisannya, skripsi ini memiliki struktur penelitian skripsi. Dengan rincian sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian yang menerangkan alasan-alasan pemilihan masalah penelitian, kemudian rumusan masalah mengidentifikasi beberapa titik permasalahan yang diteliti, tujuan penelitian disajikan dalam bentuk pernyataan, manfaat teoritis, praktis dan sosial, kemudian stuktur skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori pendukung yang relavan dengan permasalahan penelitian ini dan kerangka konseptual disampaikan dalam bentuk uraian (naratif) dan gambar (bagan).

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian yang digunakan untuk menunjukkan jenis penelitian, kemudian partisipan dan tempat penelitian, lalu tahapan penelitian berupa persiapan, pelaksanaan dan penyusunan, selanjutnya pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, kemudian etis penelitian merupakan aturan penting yang disepakati bersama, lalu analisis data, dan keabsahan data untuk memastikan integritas dan kualitas data yang diperoleh.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan temuan penelitian, meliputi gambaran umum desa, identifikasi potensi kuliner dan strategi pengembangannya.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi tentang simpulan, implikasi yang didapat dari pembahasan hasil penelitian serta rekomendasi yang dapat diambil berdasarkan temuan.